

Wisata Halal untuk Mencapai Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa dan Tujuan Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang, Jawa Timur)

Ahsani Taqwiem, Ahmad Rofiq Zakaria

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

ahsani.taqwim@unisma.ac.id

Diterima : 15 Maret 2020 I Direvisi : 20 April 2020 I Disetujui : 09 Juni 2020
© 2020 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

Nowadays, halal tourism with economic community empowerment being government concentration in advancing the economy in Indonesia. Asset based community development is one of the method approach on empowering the economic community. Then, village assets such as nature, humans, and other resources become a potential empowerment and welfare of the village community.

Pujon Kidul as one of the tourism village destination has the both element : residents and village officials participated in the development and empowerment of the village community, is in line with Islamic principles, namely maqashid Syari'ah. This study exerts a qualitative approach with case study on Pujon Kidul tourism village. Data from this study were obtained by conducting observations, interviews, and documentation.

While the data were analyzed by triangulation method to determine the validity of the data obtained. Through this research, it was found that halal tourism development im Pujon Kidul village has a great strategy to build the village, as like the role of government of keeping al-Dharuriyat, industry sector which can be material, financial, or empowerment training and private industry as for keeping al-Hajjiyat, and maintaining tahsiniyat by using mass media to support promotional activities..

Key Words : *Halal Tourism, Economic Development, Maqashid Syariah*

PENDAHULUAN

Industri Halal saat ini telah menjadi sektor industri potensial dengan pangsa pasar yang memiliki pertumbuhan masif. Industri halal terus berkembang dari yang awalnya hanya dikenal pada sektor makanan dan minuman halal saat ini telah menjadi sektor industri yang memiliki beragam aspek mulai dari industri makanan, pakaian, kosmetik dan obat-obatan, hingga pada sektor pariwisata dengan beragam industri yang melingkupinya mulai dari penyediaan tempat ibadah, makanan minuman, hingga pada penyediaan fasilitas pada tempat wisata

Desa Pujon Kidul dengan segala potensi ekonomi yang dimilikinya secara alami menjadi suatu basis kekuatan untuk menjadi desa yang berdaya saing Terdapat ragam atraksi budaya

dan kesenian yang dimiliki desa Pujon Kidul diantaranya kesenian musik perkusi, tari-tarian tradisional, juga pada keindahan alam seperti Gunung Kawi, wisata air terjun Sumber Pitu, juga bentangan area pertanian dan peternakan yang mendominasi mata pencaharian warga.

Melimpahnya aset potensi ekonomi pada desa Pujon Kidul ini menjadikan kepala desa setempat bapak Udi Hartoko termotivasi untuk mengoptimalkan potensi desa yang dipimpin untuk menjadi desa maju dan berdaya saing Berbekal pengalaman, keyakinan, serta ilmu yang dimiliki pembangunan desa Pujon Kidul dengan mensinergikan antara seluruh perangkat desa dan masyarakat mulai dibentuk. Dalam hal ini, masyarakat diajak serta untuk membangun perbaikan kualitas desa.

Upaya pemberdayaan masyarakat desa Pujon Kidul ini dimulai dengan pembentukan kelompok warga yang terdiri atas kalangan muda, mengingat tingginya jumlah penduduk usia muda ini di desa Pujon Kidul dengan pembentukan wisata edukasi pertanian, peternakan, yang kini telah merambat hingga pada tujuh titik wisata pada desa disekitarnya.¹

Upaya yang telah dilakukan selama ini terbukti telah berhasil mengangkat perekonomian warga desa Pujon Kidul menjadi lebih baik dengan adanya sentra pariwisata yang turut menyerap angka tenaga kerja pada sektor industri makanan, minuman, hingga cinderamata yang diperjual belikan di area sentra wisata.

Urgensi dari pemberdayaan masyarakat ini menjadi suatu hal yang mutlak diperhatikan, sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW yang diutus ke bumi ini dengan tujuan mulia untuk memperbaiki akhlak yang didukung dengan firman Allah pada Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat diatas ini menggambarkan bahwa sesungguhnya segala hal yang berkenaan dengan nasib dan keadaan seseorang maupun segolongan manusia bergantung pada upaya yang dilakukan masing-masing untuk mengubahnya menjadi lebih baik yang tentu saja hasilnya akan diserahkan kepada ketetapan Allah.

Kemudian dalam konteks Islam terdapat tuntunan *Maqashid Syari'ah* sebagai tujuan umum dari pemenuhan aspek *Syari'ah* Islam, yang kemudian ditanamkan dalam aktifitas sehari-hari. Begitu juga dalam konteks pemberdayaan masyarakat, *Maqashid Syari'ah* menjadi sebuah landasan fundamental yang harus tercapai dengan memenuhi lima kriteria utama yakni pemeliharaan agama (*hifdz diin*), pemeliharaan harta (*hifdz maal*), pemeliharaan akal (*hifdz aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz nasl*), dan pemeliharaan jiwa (*hifdz nafs*).² Hal inilah yang mearbelakangi penulis untuk meneliti jurnal dengan judul “Wisata Halal untuk Mencapai

¹ Septiora, Eresus, dkk 2017. *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada desa pujon kidul kabupaten malang)* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 33 No. 2 April 2017

² Sandy, Rizki. 2018. Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Ekonomi Syariah. Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No.2 Juli 2018, hal. 231-245

Pembangunan Desa Wisata Pujon Kidul melalui Pendekatan ABCD

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, model pemberdayaan masyarakat di Pujon Kidul memiliki kesesuaian dengan model pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yakni suatu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat akan keberadaan dan energi positif yang dimiliki dan harus diidentifikasi, diketahui, dipahami, dan diinternalisasi hingga mampu menggerakkan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan mereka.³

Model pendekatan ini memiliki tingkat efisiensi yang baik, terutama bagi komunitas/ daerah yang memiliki potensi asset mumpuni, ditunjang dengan sumber daya manusia yang sadar potensi tersebut, serta memiliki kemauan untuk melakukan upaya optimalisasi potensi tersebut sehingga dapat menunjang tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Eloff & Eborshon :

“This paradigm involves looking beyond the traditional methods of intervention, in order to identify approaches that are cost-effective and more innovative for local communities.”⁴

Dari statement diatas menunjukkan bahwa metode pendekatan ABCD ini dapat mengefisienkan biaya yang dibutuhkan serta lebih membangkitkan inovasi dan kreatifitas terlebih bagi masyarakat lokal di daerah yang hendak dibangun Adapun pada pendekatan ini pada intinya masyarakat serta pemerintah daerah harus mampu mengapresiasi dan memobilisasi tiap-tiap bakat individu dalam masyarakat untuk kemudian bersama-sama membangun daerah menjadi lebih baik.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada pembangunan desa wisata di Pujon Kidul tidaklah lepas dari peran lembaga, baik itu kelompok organisasi sadar wisata, maupun lembaga pemerintah yang terdapat di desa Pujon Kidul ini dimana terdapat tiga tahapan strategis dalam pembangunan desa diantaranya adalah :⁵

- a) Tahapan pertama yaitu dengan melakukan reformasi budaya organisasi pemerintah desa. Pada tahapan ini perangkat desa menerapkan empat dari tujuh prinsip sapta pesona serta visi misi pembangunan desa diantaranya sejuk, tertib, aman, dan bersih serta penerapan prinsip 3S yaitu *smart*, dalam artian cerdas dan kreatif dalam bertindak ; *speed*, yaitu bertindak cepat dalam merespon permasalahan yang ada ; dan *solid*, yaitu sikap gotong royong dan saling membantu.
- b) Tahapan kedua yaitu aktivasi kelembagaan desa. Dalam hal ini yaitu pemberdayaan BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai instrumen penting dalam membangun desa wisata Pujon Kidul, dan didukung adanya peranan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengedukasi masyarakat.

³ Nasrun, dkk. 2017. Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian. Malang : Averroes Press

⁴ Eloff, I., & Eborshon, L. 2001. The Implication of an asset-based approach to early intervention, perspective in education. 19(3)

⁵ <https://kompasianacom/avecom> diakses pada 05 Agustus 2019

- c) Tahapan ketiga yaitu sinergi lima aktor pembangunan desa, yakni : pihak pemerintah, pihak swasta, media massa, akademisi, dan masyarakat desa untuk bersama-sama membangun desa wisata Pujon Kidul

Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syari'ah

Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan guna mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Oleh karenanya Imam Syatibi menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan *maqashid syari'ah* yaitu pertama untuk memenuhi tuntutan *syari'ah (taklif)* yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah (*awamir*) dan mempertahankan (*ibqa'*) dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi tatkala menjauhi larangan-larangan Allah (*nawahi*) yang terkandung dalam syari'ah.⁶

Lebih lanjut penekanan dari *maqashid syari'ah* yang dilakukan Imam Syatibi secara menyeluruh senantiasa mengacu pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam hal ini menandakan bahwa hukum acuan tersebut mengandung nilai kemaslahatan yang terjamin, karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang jelas keabsahannya. Selanjutnya, dalam hal pembagian *maqashid syari'ah* terdapat tiga level tingkatan, yaitu *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniah* dimana dari ketiganya aspek *dharuriyah* menjadi yang paling urgen dan wajib dijaga dengan pemeliharaan lima aspek diantaranya :⁷

- a) Menjaga Agama (*hifdz ad-din*)

Aspek ini menjadi yang paling penting mengingat agama adalah hal mutlak yang harus dijaga sebagai dasar pedoman dan tujuan hidup manusia, seperti menjaga ibadah, sholat, puasa, zakat, dan menjauhi larangan-Nya serta selalu menyeru pada kebaikan sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Adapun dalam aspek desa wisata Pujon Kidul adanya aktifitas keagamaan yang rutin dilaksanakan warga senantiasa memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti mendirikan tempat ibadah yang layak dan nyaman, menghimpun dana zakat dan infaq setiap bulan untuk dana sosial, mengadakan tahlil dan istighosah rutin dan disertai dengan kajian keagamaan untuk memperkuat keimanan warga desa.

Selain itu, adanya pembangunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan agama bagi pemuda desa yang sebelumnya banyak menggunakan waktu untuk aktifitas yang tidak bermanfaat seperti minum minuman keras hingga judi kini lebih banyak memaksimalkan waktu dengan kegiatan positif seperti pembuatan kaos dan souvenir yang laku terjual kepada para wisatawan.

- b) Menjaga Jiwa (*hifdz an-nafs*)

Aspek ini menjadi tujuan kedua dalam hukum Islam, karena itu dalam Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupan. Untuk itu Islam melarang pembunuhan sebagai upaya untuk melindungi kehidupan dan kemaslahatan manusia sebagaimana yang tertera dalam firman Allah :

⁶ Al-Syatibi, Abu Ishaq 1999. *Al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syari'ah*

⁷ *ibid*

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ

ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿١٧﴾

Artinya : “dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya),”

Adapun dalam aspek desa wisata Pujon Kidul adanya pemberdayaan dari sektor lingkungan juga dapat berdampak pada karakter kejiwaan warga dan wisatawan, dimana dengan menjaga kebersihan alam sekitar dapat menenangkan jiwa dari perasaan stress, sehingga tidak jarang wisatawan hadir kesana untuk menenangkan diri dari kesibukan di kota

Selain itu, adanya pembagunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan jiwa bagi pemuda desa yang sebelumnya banyak menggunakan waktu untuk aktifitas yang tidak bermanfaat seperti minum minuman keras hingga judi kini menjadi lebih baik dan terjaga jiwanya dengan menghindari hal-hal negatif tersebut.

c) Menjaga Akal (*hifdz al-aql*)

Akal menjadi sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya Illahi, dan kebahagiaan manusia di dunia hingga akhirat nanti. Dengan adanya akal, perintah Allah dapat diterima dan dijalankan, dengan akal pula manusia berhak menjadi khalifah di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi mulia lagi sempurna berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya sebagaimana yang tertera dalam firman Allah

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَيْبِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا

تَفْضِيلًا ﴿١٨﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Adapun dalam aspek desa wisata Pujon Kidul pendidikan sampai saat ini masih menjadi titik kelemahan bagi warga, dimana mayoritas warga masih mengacu pada pertumbuhan ekonomi semata sehingga pendidikan formal anak cenderung diabaikan. Untuk itu pemerintah seringkali memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat aplikatif, karena terkesan lebih sederhana dan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh warga, dimana pelatihan ini cukup sering diberikan baik itu oleh pemerintah daerah maupun pihak swasta yang rutin memberikan pelatihan bagi warga desa Pujon Kidul.

Selain itu, adanya pembagunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan akal bagi pemuda desa yang sebelumnya banyak menggunakan waktu untuk aktifitas yang tidak bermanfaat seperti minum minuman keras hingga judi kini lebih banyak memaksimalkan waktu dan mempergunakan akal dengan kegiatan positif seperti pembuatan kaos dan souvenir yang laku terjual kepada para wisatawan.

d) Menjaga Keturunan (*hifdz an-nasl*)

Aspek menjaga keturunan dalam Islam disyariatkan dengan adanya larangan perzinaan, menuduh zina terhadap perempuan *muhsonat* dan menjatuhkan hukuman rajam bagi pelaku

agar kemurnian darah dapat dijaga dan kelanjutan umat manusia dapat diteruskan. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٦﴾

Artinya : “*dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*”

Pemuda sebagai generasi penerus yang akan mengemban amanah dalam melestarikan desa. Untuk itu strategi yang dilakukan di desa Pujon Kidul adalah dengan menggandeng pemuda-pemudinya untuk ikut aktif terlibat dalam pemberdayaan dengan mengikutsertakan pemuda dalam struktural kepengurusan dan keanggotaan di setiap titik, seperti di kafe sawah, pokdarwis, karangtaruna, remaja masjid, dan sebagainya.

Selain itu, adanya pembangunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan keturunan bagi warga desa Pujon Kidul seperti adanya kafe sawah yang merupakan hasil dari pemikiran para pemuda desa. Selain itu adanya upaya desa dalam memfasilitasi kesehatan warga dengan keberadaan polindes, dan pengecekan kesehatan rutin bagi balita dan lansia di posyandu.

e) Menjaga Harta (*hifdz al-maal*)

Menjaga harta untuk senantiasa bersumber dari jalan yang diridhoi Allah adalah hal yang mutlak untuk ditegakkan, mengingat dari rezeki yang kita peroleh jika tidak berasal dari jalan yang halal maka dapat dipastikan konsumsi tersebut tidak menjadi darah dan akan menghambat diterimanya amal ibadah manusia oleh ketidakhilalan tersebut sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٧﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*”

Adapun dalam aspek desa wisata Pujon Kidul adanya pengaturan zakat dan infaq menjadi salah satu jalan dalam penguatan aspek ekonomi warga, dengan tujuan untuk membangun ekonomi produktif, sebagaimana yang digalakkan oleh warga desa yang dikoordinatori oleh pengurus ranting LAZIZNU setempat dengan melakukan kesepakatan kepada warga berupa infaq Rp 10.000, di setiap bulannya

Selain itu, adanya pembangunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan harta bagi warga desa yang diaplikasikan pada BUMdes Sumber Sejahtera, dengan pemberian modal sebagai penguatan usaha bagi warga, juga dengan adanya unit usaha Laku Pandai, yang bekerja sama dengan Bank BNI untuk menarik minat dan antusiasme warga dalam menabung, sehingga tidak perlu jauh-jauh pergi ke kecamatan untuk menabung di bank karena sudah tersedia pelayanan di desa yang terhubung dengan Bank BNI.

KESIMPULAN

Adanya pembangunan desa wisata yang dilakukan di desa Pujon Kidul, Kabupaten Malang terbukti telah banyak memberikan kemajuan dalam kehidupan dan perekonomian

warga dimana dengan adanya desa wisata yang diikuti dengan hadirnya ratusan wisatawan hampir setiap harinya telah mampu menggerakkan roda perekonomian warga desa Pujon Kidul yang dahulu hanya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan peternakan kini menjadi memiliki opsi penghasilan tambahan seperti penjualan makanan, minuman, hingga pada kaos dan souvenir yang laku terjual kepada para wisatawan.

Selain itu dikaji dalam aspek *maqashid syari'ah*, pembangunan desa wisata yang dilakukan juga terbukti mampu menjaga aspek *dharuriyah* warga mulai dari pemeliharaan agama yang menjadi lebih baik dan beriman, pemeliharaan jiwa yang menjadi lebih baik dengan terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif, pemeliharaan akal dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan, pemeliharaan keturunan dengan dilibatkannya para pemuda dalam berbagai sektor sehingga meminimalisir kegiatan perzinaan, hingga pada pemeliharaan harta yang menjadi lebih baik dan berkembang setelah adanya pembangunan desa wisata Pujon Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syatibi, Abu Ishaq. *Al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syari'ah*, 1999.
- Eloff, I., Eborshon, L. *The Implications of an asset-based approach to early intervention. Perspective in Education*. 2009
- Nasrun, dkk. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian*. Malang : Averroes Press, 2015.
- Sandy Rizki. *Aplikasi Maqashid Syari'ah dalam Bidang Ekonomi Syariah*. Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No. 2 (Juli 2017), hal. 231-245
- Septiora, Eresus, dkk. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa (studi pada desa pujon kidul, kabupaten malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 33 No. 2 April 2016